

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif. Metode deskriptif analisis digunakan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara mendeskripsikan lalu menganalisis. Menurut (Mukhtar 2013: 10) menjelaskan bahwa, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, serta menggunakan metode triangulasi diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong, 2021, hlm. 4) Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dalam suatu penelitian memerlukan sebuah metode yang bertujuan untuk melakukan pencarian dan pendapatan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu untuk mengetahui ide penciptaan tari, struktur koreografi, rias dan busana pada tari karnatanding. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis ini, peneliti mendapatkan suatu gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukannya. Serta mengetahui bagaimana sebab dan akibat dalam permasalahan yang diteliti yaitu tentang ide penciptaan tari, struktur koreografi, dan bagaimana rias dan busana pada tari karnatanding.

3.2 Pasitipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah keterlibatan atau pengambilan bagian orang atau masyarakat dengan memberikan dukungan kepada peneliti seperti, tenaga, pikiran, maupun materi, serta tanggung jawabnya terhadap apapun keputusan yang diambil, agar tujuan yang telah ditentukan bersama bisa tercapai dengan baik. Yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya :

1. Yushef Yustiawan, sebagai ketua disanggar Galak Sinongnong'Art yang akan dijadikan sebagai narasumber untuk mengetahui latar belakang dan struktur kepengurusan sanggar Galak Sinongnong'Art.
2. Yayan Shofiyah, sebagai koreografer disanggar Galak Sinongnong'Art dalam pembuatan sebuah karya tari dan akan dijadikan sebagai narasumber untuk mengetahui bagaimana ide penciptaan, koreografi, rias dan busana pada tari Karnatanding.
3. Casie, sebagai salah satu murid sanggar Galak Sinongnong'Art yang mempunyai kemampuan dalam mengeskpresikan tarian karnatanding, dan menjadikan Casie sebagai model peraga untuk tari Karnatanding.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan pada penelitian ini di laksanakan di Sanggar Galak Sinongnong'Art yang bertempat di Simpang Dago UPT UNPAD. Lokasi ini merupakan tempat pelatihan pusat di Sanggar Galaksi Nongnong' Art.

3.3.2 Subjek penelitian

Tari Jaipong menjadi subjek penelitian ini karena memiliki keunikan dalam industri seni pertunjukan khususnya tari Jaipong, dengan studi kasus tari Jaipong berjudul Karnatanding penelitian ini difokuskan pada latar belakang ide penciptaan tari, struktur koreografi, serta tata rias dan busana tari Karnatanding.

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian bisa dikatakan sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pada pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut (Arikunto, 2006: 1630) metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitiannya, sedangkan instrumen penelitian sebagai alat atau fasilitas bagi peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrument utama dalam sebuah penelitian adalah peneliti sendiri. Menurut (Sugiyono 2011, hlm 306) menjelaskan bahwa, “ Penelitian kualitatif *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, untuk menafsirkan data dan membuat sebuah kesimpulan atas temuannya.

Untuk melakukan suatu validasi adalah oleh peneliti sendiri, dengan cara mengevaluasi diri dan memahami sejauh mana pemahaman mengenai metode kualitatif. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Instrumen penelitian sebagai alat utama dalam penelitian ini, maka dari itu untuk menghindari terjadinya bentuk kesalahan data peneliti harus memiliki panduan untuk mendapatkan data, diantaranya sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mendapatkan informasi mengenai Tari Karnatanding. Langkah pertama yang dilakukan diawali dengan meminta izin terlebih dahulu kepada Yayan Shofiyan, kemudian berdiskusi menentukan waktu untuk berkunjung ke lokasi kediamannya. Sebelum melakukan observasi, peneliti menyiapkan dan menyusun terlebih dahulu mengenai pedoman-pedoman observasi yang bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian agar terstruktur dengan baik. Adapun pedoman-pedoman observasinya adalah sebagai berikut. Observasi dimulai dengan melakukan wawancara dan perekaman suara selanjutnya peneliti melakukan pengambilan gambar, dan rekaman video mengenai Tari Karnatanding.

Peneliti melakukan pengamatan pada struktur gerak Tari Karnatanding dari awal hingga akhir, kemudian mengamati tata rias, aksesoris, dan tata busana yang dikenakan oleh penari. Observasi yang dilakukan menggunakan alat bantu lain seperti handphone, buku catatan, tripod dan lain sebagainya.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian berfungsi sebagai panduan untuk mengetahui informasi apa saja yang dibutuhkan dan untuk melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara agar berjalan secara terstruktur. Maka dari itu peneliti terlebih dahulu menyiapkan dan menyusun secara sistematis agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Adapun pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti terdapat pada bagian lampiran.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan data pelengkap yang sangat penting dalam melakukan penelitian, serta bertujuan untuk mendukung, menambah kepercayaan, dan sebagai suatu pembuktian suatu kejadian dengan cara mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian yang akan ditelaah. Alat yang digunakan dalam pedoman dokumentasi berupa data tertulis seperti buku, catatan, foto, video, dan lain sebagainya. Pedoman untuk dokumentasi pada penelitian tari Karnatanding ini berupa dokumentasi foto dengan ketua sanggar, koreografer sanggar, pengurus sanggar, foto salah satu murid di sanggar, foto tempat pelatihan sanggar, foto struktur koreografi, foto tata rias, foto tata busana, dan foto lainnya pada saat kegiatan penelitian. Adapun dokumentasi video tarian Karnatanding secara utuh.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

3.4.2.1 Observasi

Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi secara langsung terhadap subjek penelitian di lapangan dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu Sanggar Galak Sinongnong' Art dan berkunjung langsung ke kediaman Narasumber yaitu Yayan Shofiyon serta berkunjung ke kediaman salah satu murid di sanggar bernama Casie, dengan tujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data mengenai rumusan masalah yang ditanyakan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan melalui rekaman gambar dengan menggunakan handpone, serta melakukan pencatatan dan mendokumentasikan terhadap objek yang ada di lapangan.

Peneliti melakukan kegiatan observasi ke sanggar Galak Sinongnong' Art sebanyak empat kali, diantaranya sebagai berikut.

1. Senin, 28 September 2020. Pada tahap 1 peneliti meminta izin kepada Yayan Shofiyon dan Abhef Yustiawan untuk meminta kesediaannya menjadi narasumber dan memperkenalkan bahwa peneliti akan melakukan penelitian, sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Lalu peneliti mulai menanyakan mengenai profile sanggar dan struktur organisasi di Sanggar Galak Sinongnong' Art.

2. Selasa, 19 Januari 2021. Tahap 2 selanjutnya peneliti menemui Yayan Shofiyon sebagai koreografer di kediamannya untuk melihat secara langsung proses pelatihan rutin di sanggar. Kemudian memulai wawancara mengenai ide penciptaan tari, koreografi, serta tata rias dan busana pada tari Karnatanding.

3. Selasa, 2 Februari 2021 Tahap ke 3 kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu, melakukan pendokumentasian mengenai struktur koreografi gerak pada tari Karnatanding, beserta nama dan ragam geraknya. Kemudian disertai dengan melakukan pendokumentasian mengenai tata rias dan tata busana pada tari Karnatanding.

4. Minggu, 7 Februari 2021 Tahap 4 peneliti mengunjungi sanggar Galak Sinongnong' Art dan melakukan pendokumentasian melalui video menggunakan handpone dan merekam tarian Karnatanding secara utuh dengan menggunakan busana lengkap.

Dengan melihat pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki peran penting karena dilakukan melalui proses secara langsung kepada subjek atau narasumber yang bersangkutan, dan dapat dikatakan sebagai kekuatan orsinalitas data dalam sebuah penelitian.

3.4.2.2 Wawancara

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara sering dijadikan teknik yang paling utama dalam sebuah penelitian. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk mencari tahu informasi dan mencari jawaban pada permasalahan yang diteliti kepada narasumber. Subjek yang dipilih untuk diwawancarai lebih di fokuskan kepada orang yang kompeten dalam memberikan informasi atau data data yang dibutuhkan. Agar kegiatan wawancara terlaksana dengan baik, peneliti menggunakan alat seperti handpone untuk merekam suara dari narasumber, camera dan buku catatan.

Subjek yang diwawancarai berfokus kepada beberapa narasumber yang dianggap kompeten dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Berikut subjek yang berkaitan dengan penelitian :

1. Wawancara dilaksanakan pada Senin, 28 September 2020, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan, lalu peneliti mulai menanyakan profile sanggar dan struktur organisasi, lalu menayakan terkait tarian Karnatanding yang ada di Sanggar Galak Sinongnong' Art, dan meminta izin bahwa peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai mengambil tarian Karnatanding.

2. Wawancara kedua dilaksanakan pada Selasa, 19 Januari 2021 peneliti menemui Yayan Shofiyan sebagai koreografer di kediamannya untuk melihat secara langsung proses pelatihan rutin di sanggar. Pada saat itu tempat pelatihan sanggar Galak Sinongnong' Art masih ditutup karena adanya pandemik, maka penelitian tidak dilaksanakan di tempat pelatihan sanggar Galak Sinongnong' Art seperti biasanya. Kemudian memulai wawancara tarian Karnatanding lebih dalam mengenai ide penciptaan tari, koreografi, serta tata rias dan busana pada tari Karnatanding.
3. Wawancara ketiga dilaksanakan pada Selasa 2 Februari 2021. Peneliti kembali menemui Yayan Shofiyan dan Casie sebagai salah satu murid sanggar Galak Sinongnong' Art, kemudian melakukan kegiatan pendokumentasian mengenai struktur gerak tari beserta nama dan ragam gerak yang diciptakan oleh Yayan Shofiyan, serta peneliti juga melakukan pendokumentasian tata rias dan tata busananya pada tari Karnatanding.
4. Wawancara keempat dilaksanakan pada Minggu, 7 Februari 2021 lokasi utama pelatihan sanggar Galak Sinongnong' Art sudah mulai beroperasi kembali, kemudian peneliti mengunjungi sanggar untuk melakukan wawancara dengan Casie mengenai prestasi yang sudah diraih dan melakukan pendokumentasian melalui video menggunakan handphone dan merekam tarian Karnatanding secara utuh dengan menggunakan busana lengkap.

3.4.2.3 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku, laporan, catatan, dan literature yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Kegiatan ini diperlukan untuk memperoleh teori yang relevan dan dapat mempertajam orientasi serta dasar teoritis masalah penelitian sehingga akan ada keteraitan antara teori dan tujuan penelitian, dengan cara membaca, mengkaji dan menelaah buku-buku serta jurnal.

Peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dari pemikiran yang relevan dengan melakukan studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu kegiatan penting yang harus dilakukan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Dengan melakukan studi pustaka dapat menemukan teori-teori yang mendasari permasalahan dan bidang yang akan diteliti.

Studi Pustaka menurut Nyoman Kutha Ratna dalam (Prastowo, 2012: 80) terdapat 3 pengertian yang berbeda :

1. Kajian pustaka merupakan bahan bacaan yang pernah dibaca dan dianalisis secara keseluruhan, baik yang sudah dipublikasikan atau hanya sebagai koleksi pribadi.
2. Kajian pustaka, biasanya akan dikaitkan dengan landasan teori atau kerangka yang digunakan dalam menganalisis sebuah objek penelitian.
3. Kajian pustaka merupakan bahan bacaan atau tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian secara khusus yang sedang dikaji.

Menurut Pohan dalam (Prastowo, 2012: 81) kajian pustaka dalam suatu kegiatan penyusunan bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data ilmiah, seperti teori-teori, metode, ataupun suatu pendekatan yang sudah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, naskah, jurnal, rekaman sejarah, catatan, dan dokumen lainnya yang terdapat di perpustakaan. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menghindarkan terjadinya suatu pengulangan, peniruan, plagiat, termasuk suaplagiasi.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas dalam penelitian ini, peneliti melakukan suatu pencarian sumber data tertulis dari skripsi-skripsi yang membahas mengenai ide penciptaan tari, struktur koreografi, serta tata rias dan busana. Adapun beberapa sumber tertulis yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan rujukan, salah satunya yaitu:

1. *“Wayang Dalam Tari Sunda Gaya Priangan”* (2017) penulis (Rusliana, 2017) membahas mengenai mengenai sejarah tari wayang, perkembangan pada tari wayang, serta bentuk dan jenis tari wayang yang berkembang di tatar sunda. Selain itu dalam bukunya membahas mengenai ciri-ciri dan karakter yang ada dalam tari wayang.

Dari pembahasan diatas buku ini dijadikan acuan oleh peneliti karena di dalamnya dapat membantu memahami mengenai sejarah, dan perkembangan tari wayang, dan membahas mengenai asal usul para seniman di masa lampau dalam rangka menyangga kesenian, dengan mencipta atau dan melahirkan tari-tarian wayang. Maka dari itu peneliti menggunakan buku ini sebagai referensi, serta peneliti dapat memahami banyak hal mengenai tari wayang.

2. Etnokoreologi : “*Pengkajian Tari Etnis dan Kegunaannya Dalam Pendidikan Seni*” penulis (T. Narawati, 2013) buku ini menjelaskan bahwa secara tekstual dalam etnokoreologi memiliki teori tentang gerak. Ada empat gerak yang dimiliki oleh tari, yaitu (*locomotion*) gerak berpindah tempat, (*gesture*) gerak maknawi yaitu gerak yang mengandung arti yang jelas, (*puremovement*) gerak murni dimana gerakan ini tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu dan (*button signal*) gerak penguat ekspresi”.

Dalam buku ini dijadikan sebagai acuan dan referensi dalam memahami kategori gerak dalam sebuah tarian, buku ini cukup relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan rumusan masalah yang diambil mengenai struktur koreografi pada tari Karnatanding.

3. “*Pengetahuan Elemen Tari Dan Beberapa Masalah Tari*” (Murgiyanto, 1986) dalam buku ini Sal Murgiyanto membahas mengenai komposisi tari atau pengetahuan koreografi adalah pengetahuan yang berhubungan dengan bagaimana memilih dan menata suatu gerakan menjadi sebuah karya tari, hal ini dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan komposisi tari dan pengetahuan koreografi. Proses komposisi tari meliputi berbagai macam kegiatan, yang diuraikan menjadi tiga bagian. Pendahuluan, garapan bentuk, dan garapan isi, yang diambil dalam penelitian ini adalah pembahasan yang ada dalam pendahuluan yaitu mengenai beberapa pengertian dasar yang erat kaitannya dengan komposisi tari, diantaranya:

1. Penciptaan atau penyusunan tari

Dalam membuat sebuah komposisi tari, banyak orang yang dapat mempergunakan atau melakukan pembendaharaan pola pola gerak tradisi yang sudah ada dari sebelumnya atau melakukan suatu pencarian dan pengembangan gerak yang belum terpola sebelumnya, hal ini dikatakan sebagai penyusunan atau penataan tari. Selain itu, cara kedua yang bisa dilakukan adalah dengan adanya perubahan dan pengembangan pembendaharaan pada gerak tari yang sesuai dengan kebutuhan kreatif penata tari, sehingga menghasilkan barang “baru” atau bisa dikatakan sebagai penciptaan.

2. Improvisasi dan Eksplorasi gerak

Dalam suatu penciptaan karya tari biasanya dimulai dengan improvisasi, yang dilakukan untuk memperoleh gerakan yang baru atau secara spontan, maka dalam suatu penataan tari dimulai dengan menjelajah suatu, yakni pencarian secara sadar yang kemungkinan menghasilkan gerak baru dengan adanya pengembangan gerak dan pengolahan ketiga elemen dasar gerak; waktu, ruang dan tenaga. Kedua proses ini akan saling membantu dalam sebuah penataan tari.

Maka buku ini dijadikan acuan dalam penelitian ini yakni membahas mengenai dasar-dasar koreografi tari seperti proses pada suatu penciptaan tari, penyusunan tari serta improvisasi dan eksplorasi gerak.

3.4.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumentasi. Dokumentasi ini sangat penting digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai proses kerja dengan mencatat atau merekam suatu peristiwa atau aktifitas dan suatu objek yang dianggap berharga dan penting. Menurut (Sugiyono, 2005: 83 dalam Al-Gharuty, 2009) menjelaskan bahwa, dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi.

Dokumentasi ini memiliki fungsi untuk membantu mendeskripsikan hasil catatan harian yang dilakukan saat observasi ke lapangan, serta dokumentasi yang dihasilkan berbentuk visual dan audio visual yang digunakan untuk merekam suara dengan voice recorder mealui handpone dalam wawancara, juga berupa hasil foto kegiatan pelatihan di sanggar dan foto hasil wawancara dengan narasumber. Serta peneliti dapat mengkaji mengenai gerak, tata rias dan busana pada tari Karnatanding.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Langkah-langkah Penelitian

a) Awal Penelitian

1. Observasi

Dalam pelaksanaan observasi peneliti melakukan suatu pengamatan, mencari, menggali sumber dan informasi terkait objek yang menjadi materi dalam penelitian, serta yang terkait dengan permasalahan-permasalahan seputar objek penelitian yang diangkat.

2. Pengajuan judul

Peneliti membuat judul yang terkait dengan suatu permasalahan yang ditemukan untuk diajukan kepada dewan skripsi, yaitu *Tari Karnatanding Karya Yayan Shofiyani di Sanggar Galak Sinongnong' Art*, dan disetujui oleh dewan skripsi.

3. Pembuatan Proposal

Setelah mendapatkan persetujuan, kemudian peneliti mulai membuat proposal penelitian, dengan tidak terlepas dari bimbingan pembimbing akademik.

4. Sidang Proposal

Pada pelaksanaan sidang proposal dilakukan pada tanggal 23 Desember 2020, peneliti mempresentasikan hasil proposal penelitian, dengan jumlah tiga dosen penguji yang memberikan pertanyaan, serta kritik dan saran terkait proposal penelitian yang telah dipresentasikan.

5. Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pemilihan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II untuk membimbing pelaksanaan skripsi, dan membantu memberi masukan dalam proses revisi proposal skripsi. Kemudian hasil dari dosen pembimbing yang diajukan oleh peneliti ditetapkan dan diseleksi oleh dewan skripsi.

6. Revisi proposal

Selanjutnya peneliti melakukan revisi proposal berdasarkan hasil revisi dari penguji pada saat sidang proposal. Revisi dilakukan dengan bimbingan dari dosen pembimbing I dan pembimbing II.

7. Pengajuan SK

Setelah proposal direvisi, kemudian proposal diajukan untuk mendapatkan SK Penelitian (Surat Keterangan Penelitian), yang akan dikeluarkan dari fakultas untuk selanjutnya melakukan suatu penelitian ke lapangan.

b) Pelaksanaan Penelitian

1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan dengan instrumen penelitian yang telah disiapkan yaitu, pedoman observasi, pedoman wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi untuk dianalisis dan disusun kedalam skripsi, Pengolahan dan analisis data, dan peneliti tetap melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi.

2. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data, sumber dan informasi yang sudah didapatkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan dan analisis data.

c) Akhir Penelitian

1. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dimulai setelah semua data sudah terkumpul, kemudian diolah menjadi sebuah laporan penelitian, dengan tidak terlepas dari pembimbing 1 dan pembimbing II. Penelitian ini disesuaikan dengan prosedur atau pedoman berdasarkan temuan yang didapat dan pengelolaan data.

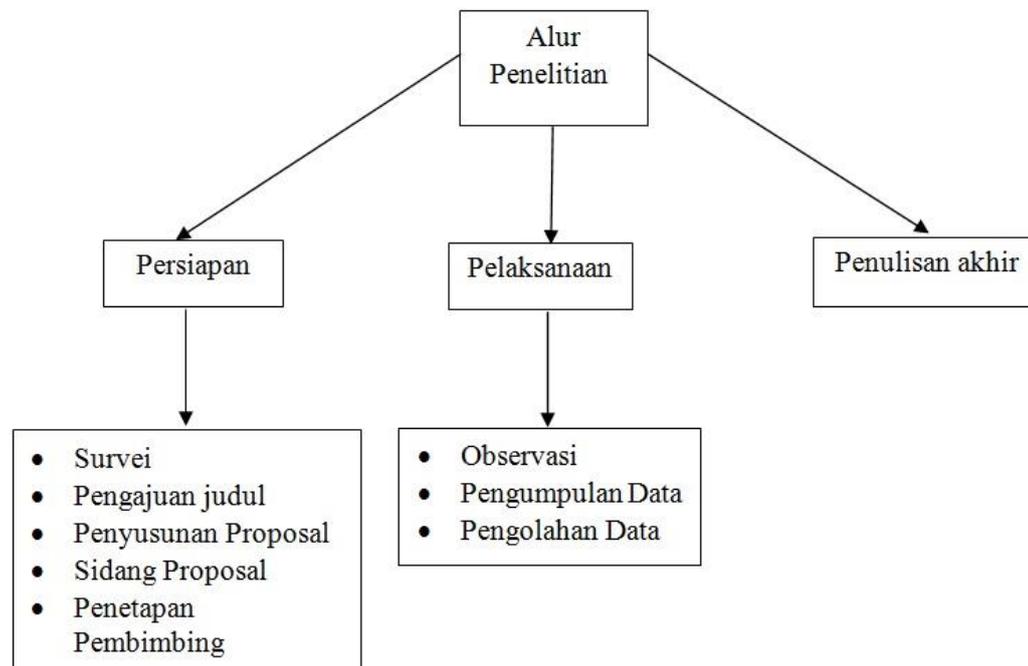
2. Sidang Skripsi

Setelah melakukan penelitian dan penyusunan skripsi selesai, kemudian peneliti melakukan sidang skripsi. Pada saat sidang skripsi peneliti mempresentasikan hasil skripsi yang telah ditulis, dengan penguji yang sudah ditentukan oleh dewan skripsi, kemudian peneliti akan diuji kelayakannya dan diminta pertanggung jawabannya kepada peneliti guna mengesahkan hasil penelitiannya.

3. Pelaporan

Dalam pelaporan, peneliti melaporkan hasil penelitiannya terhadap pihak-pihak yang terkait untuk membuat jurnal penelitian.

3.5.2 Alur Penelitian



Bagan 1 Alur Penelitian

1.6 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Teknik pada analisis data adalah proses dalam mencari data dan menyusun data secara sistematis yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan datanya kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, kemudian memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat sebuah kesimpulan sehingga akan membantu mempermudah dan dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dapat di definisikan pula sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat sebuah kesimpulan. Dari data yang sudah diperoleh dianalisis melalui tahapan berikut ini :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses dalam pemilihan atau pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang masih kasar dari yang sudah

didapatkan di lapangan. Reduksi data juga merupakan merangkum dan mulai memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan mencari tema dan polanya, kemudian membuang data yang tidak perlu. Setelah itu, data yang telah direduksi akan menghasilkan dan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan mengenai Tari Karnatanding Karya Yayan Shofiyani di Sanggar Galak Sinongnong' Art.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data peneliti menyajikan data yang sudah diperoleh dalam sebuah penelitiannya. Kemudian data akan disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan data yang sudah didapat. Penyajian data dilakukan untuk menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan agar mudah dicari. Penyajian data juga dapat dilakukan untuk mempermudah ketika melihat gambaran secara tertulis di lapangan. Peneliti melakukan penyajian data dalam uraian narasi, yang bertujuan agar peneliti mudah membaca, serta dapat mempermudah dalam proses penyusunan laporan dan akan mempermudah dalam memahami gejala yang ada di lapangan.

c. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam penulisan yang dilakukan setelah memperoleh data yang diinginkan. (Sugiyono, 2013, hlm. 252) menyatakan bahwa, “ kesimpulan di dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwasannya rumusan masalah dan suatu masalah dalam suatu penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan tentu akan mengalami perkembangan setelah penelitian berada di lapangan.”

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mampu menjawab rumusan masalah yang ditanyakan, serta akan menjadi temuan yang bersifat baru dan dihasilkan dalam suatu penelitian berupa skripsi Tari Karnatanding Karya Yayan Shofiyani di Sanggar Galaksinongnong' Art.